
BUANA KOMUNIKASI

Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi
<http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/buanakomunikasi>

FENOMENA AKUN INSTAGRAM *FOOD PHOTOGRAPHY* (Studi Fenomenologi Akun @Rizkianisanti)

Sri Diana Amelianda¹
Universitas Sangga Buana
dianaamelianda961@gmail.com

Sandra Irawaty²
Universitas Sangga Buana
sandra.irawaty@usbypkp.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to find out about the self-concept, motives and experiences possessed by the @rizkianisanti Instagram account which aims to reveal the phenomenon of me Instagram food photography. This research uses a qualitative approach using phenomenological method studies. The data collection technique was carried out by means of observation, in-depth interviews, and documentation. The technique of determining informants using purposive sampling. The data analysis technique is done by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The data validity technique used data triangulation.

Keywords: Phenomenology, Motive, Food photography, Instagram

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai konsep diri, motif dan pengalaman yang dimiliki oleh akun instagram @rizkianisanti yang bertujuan untuk mengungkap fenomena aku instagram food photography. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi metode fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Kata kunci: Fenomenologi, Motif, Food photography, Instagram

**BUANA
KOMUNIKASI**

Jurnal Penelitian & Studi
Ilmu Komunikasi
Volume 02
Nomor 01
Halaman 42 - 56
Bandung, Juni 2021

p-ISSN : 2774 - 2342
e-ISSN : 2774 - 2202

Tanggal Masuk :
20 April 2021
Tanggal Revisi :
10 Mei 2021
Tanggal Diterima :
19 Mei 2021

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada era saat ini berkembang dengan sangat cepat, salah satunya adalah perkembangan teknologi internet. Internet yang digunakan sebagai alat untuk mencari dan berbagi informasi, juga untuk membantu para pembisnis memasarkan produk-produknya di dunia maya. Penggunaan internet sebagai ruang publik menjadikannya sebagai media bertukar data dan informasi yang akan sangat berguna untuk memasarkan produk-produk dan ide-ide kepada masyarakat di seluruh Indonesia. Kehadiran media jejaring sosial menjadi salah satu dampak dari perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Dapat dilihat lebih spesifik saat ini terdapat jejaring media sosial berbentuk sebuah aplikasi yang menyajikan layanan pengunggahan gambar atau foto yang ditujukan kepada pengguna-pengguna jejaring sosial yang juga memiliki aplikasi tersebut salah satunya adalah Instagram. Berdasarkan data yang dirilis oleh Napoleon Cat, pengguna Instagram di Indonesia mencapai 69,2 juta pengguna pada periode Januari-Mei 2020. Pencapaian yang terjadi merupakan peningkatan dari bulan ke bulan dengan penggunaan platform berbagi foto ini. Para pengguna Instagram di Indonesia didominasi oleh golongan usia yang produktif, yakni 18-34 tahun atau lazim disebut generasi milenial. (GoodnewsfromIndonesia, 2020).

Pada awalnya food photography ditujukan hanya untuk memasarkan produk pada industri makanan, namun seiring berkembangnya teknologi pada internet dan canggihnya kamera pada gadget membuat food photography menjadi life style untuk sebagian orang yang menyukainya. Dalam hal ini sudah terbukti bahwa orang-orang mulai mengenal dunia food photography dan sudah mulai terjun. Maraknya tren food photography membuat para pengguna Instagram berlomba-lomba untuk menghasilkan karya terbaik mereka. Sudah terlihat jelas pada media sosial Instagram dengan banyaknya tagar (hash tagged) mengenai food photography. Saat ini untuk pengguna Instagram yang mengunggah food photography dengan menggunakan tagar #foodphotography sekitar 67.9M postingan dan setiap harinya kemungkinan akan terus bertambah seiring dengan banyaknya pengguna yang mengunggah foto pada Instagram.

Seiring berkembangnya Instagram para pengguna Instagram terus membuat karya food photography terbaik mereka dengan keunikan dan kekhasannya masing-masing. Peneliti menemukan akun Instagram yang mengunggah food photography yaitu, @dhilasina dengan 316RB pengikut dan 4.056 postingan. Dilihat dari unggahannya banyak sekali hasil food photography dengan ciri khas gambar terlihat lebih kontras dan menonjolkan berbagai warna pada makanannya membuat setiap pengikut akun Dhilasina menyukai hasil fotonya. Dalam setiap unggahannya ia membagikan berbagai resep makanan. Dalam artikel yang dimuat di Belanga.id pada 20 Mei 2019 yang berjudul “Butuh Inspirasi Masak? Segera Intip 10 Akun Instagram Ini!” membagikan akun Instagram yang gemar mengunggah food photography antara lain, Pertama, @ayoe_widya83 409K pengikut, akun dikelola Ayu Widyaningrum ini terkenal dengan resep roti dan donat, terutama dengan kreasi bakpao karakternya. Kedua, @yackikuka 1.3M pengikut, Yackikuka adalah salah satu influencer Instagram yang gemar berbagi foto makanan dan tutorial memasak. Dalam berbagi tutorialnya dilakukan step by step melalui foto agar mudah diikuti oleh pengikutnya. Masakan yang sudah dikuasai oleh yackikuka adalah masakan nusantara hingga luar negeri.

Ketiga, @susie.agung 147K pengikut, akun ini juga sering membagikan foto makanan dan resep makanan yang cukup beragam. Susi bisa membagikan resep menu makanan khas Indonesia.

Kegiatan ini menjadi pilihan seseorang dengan melakukan berbagi foto makanan atau Food photography. Dapat dilihat bahwa makanan saat ini merupakan tren foto dikalangan masyarakat, biasanya makanan dinilai sebagai salah satu cara untuk mempertahankan hidup agar tubuh tetap sehat untuk beraktivitas sehari-hari, namun di era saat ini makanan dijadikan objek untuk melakukan berbagi foto di media sosial. Sama halnya seperti yang lain mengunggah foto makanan pada akun instagram masing-masing dengan menonjolkan kekhasannya. Pada salah satu akun instagram @rizkianisanti melakukan hal yang sama mengunggah foto makanan, awal mula pemilik akun instagram ini mengunggah food photography di akun facebook pada tahun 2013 hingga akhirnya beralih ke akun Instagram pada tahun 2014 dengan jumlah Followers saat ini 1.348 dan 473 posts. Foto yang diunggah dalam akun Instagram @rizkianisanti sangat menggugah selera pengikutnya sehingga membuat mereka tertatik pada salah satu foto dibawah ini dengan 147 Likes foto dan 7 komentar yang membuat mereka ingin mencicipi makanan yang ada di foto tersebut.

Gambar 1.1 Akun Instagram @rizkianisanti



Dalam mengunggah foto orang-orang pasti akan berlomba-lomba menghasilkan karya foto terbaik mereka dengan kemampuan yang mereka punya. Sama halnya seperti akun instagram @rizkianisanti dalam mengunggah foto dengan semaksimal dan semenarik mungkin, ditengah tren saat ini dimana makin banyak orang-orang mengunggah food photography pada akun instagramnya. Dengan pengikut instagram yang masih sedikit tetapi akun instagram @rizkianisanti tetap percaya diri menampilkan hasil foto-foto terbaiknya.

LITERATUR

Food Photography

Menurut Riana Ambarsari dalam bukunya yang berjudul *food photography for Everyone*, makanan bukanlah sekadar pengisi perut untuk menyambung hidup. Ia adalah satu dari banyak karya budaya manusia yang terhormat diciptakan penuh dedikasi tulus dengan tujuan yang mulia (Ambarsari, 2012:1). "it's an appreciation of every sweat, every hardwork, every honest effort, all great things it takes to make one good food. Let's do some

justice by capturing them right. 'Cause when you make people wanna lick the photos, you know you've done good.” (Ambarsari, 2012:1). *Food photography* merupakan cabang seni fotografi yang bertujuan untuk mengabadikan bentuk makanan kemudian disetting sedemikian rupa sehingga mampu menciptakan lezatnya makanan tersebut dan nampak menarik.

Karakteristik Media Sosial

Karakteristik media sosial tidak jauh berbeda dengan media siber (cyber) dikarenakan media sosial merupakan salah satu platform dari media siber. Namun demikian, menurut Rulli Nasrullah (Nasrullah, 2015:16) media sosial memiliki karakter khusus, yaitu: Jaringan (*Network*), Informasi (*Informations*), Arsip (*Archive*), Interaksi (*Interactivity*), Simulasi Sosial (*simulation of society*), Konten oleh pengguna (*user-generated content*). Menurut Rulli Nasrullah dalam bukunya yang berjudul “*Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositologi*” ada enam kategori besar untuk melihat pembagian media social (Nasrullah, 2015:39), yakni: Media Jejaring Sosial (*Social networking*), Jurnal online (*blog*), Jurnal online sederhana atau *microblog* (*micro-blogging*), Media berbagi (media sharing), Penanda sosial (*social bookmarking*), Media konten bersama atau wiki.

Instagram

Nama Instagram diambil dari kata “Insta” yang berasal dari kata “Instan” dan “gram” dari kata “telegram”. Maka Instagram merupakan gabungan dari kata Instan-Telegram yang dapat diartikan sebagai aplikasi untuk mengirimkan informasi dengan cepat, yakni dalam bentuk foto yang berupa mengelola foto, mengedit foto, dan berbagi (Share) ke jejaring sosial yang lain. Instagram secara sederhana dapat didefinisikan sebagai aplikasi mobile berbasis iOS, Android dan Windows Phone dimana pengguna dapat membidik, meng-*edit* dan memposting foto atau video ke halaman utama Instagram dan jejaring sosial lainnya. Instagram awalnya dikembangkan oleh *startup* bernama Burbn, Inc yang dimotori oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger. Di tangan keduanya Instagram sukses membuat raksasa jejaring sosial Facebook bertekuk lutut sehingga bersedia membelinya seharga \$1 miliar, akuisisi itu terjadi pada 9 April 2012. (Dailysosial, 2018). Dalam hal Instagram bisa diakses setiap waktu sesuai dengan kehendak penggunanya. Instagram berbeda dengan media sosial lainnya dengan memiliki fitur-fitur yang menarik sehingga membuat orang-orang tertarik untuk menggunakan Instagram. Oleh karena itu secara garis besar, fitur-fitur instagram dikemukakan sebagai berikut: Pengikut/Follower, Kamera, Filter foto, Cerita Instagram (Instastory), Pesan/Direct Message (DM), Bio, Caption, Comment dan Like, Feed, Username.

Konsep Diri

Dalam buku filsafat komunikasi Alex Sobur, William James mengatakan bahwa konsep diri adalah komposisi pikiran dan perasaan yang menjadi kesadaran seseorang mengenai eksistensi individualitasnya, pengamatannya tentang apa yang merupakan

miliknya, pengertian mengenai siapakah dia itu, serta perasaannya tentang sifat-sifatnya, kualitas dan segala miliknya. Diri seseorang adalah jumlah total dari apa yang kita sebut kepunyaannya.” (Sobur, 2019: 108). Konsep diri (self-concept) yaitu seperangkat persepsi yang relatif stabil yang dipercara orang mengenai dirinya sendiri (West, 2009: 101). Sedangkan William D. Brook mendefinisikan konsep diri sebagai “those psical, social, and psychological perception of ourselves thah we have derived from experiences and our interaction with other.” (1974).

Motif

Secara etimologis, motif dalam bahasa inggris yaitu “motive” berasal dari kata motion, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Motif berhubungan erat dengan gerak, yakni gerakan yang dilakukan oleh seseorang atau disebut juga sebuah perbuatan atau tingkah laku. (Sobur, 2011: 268). “A motive is the redintegration by a cue of a change in an affective situation”. Motif merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari (redintegration) dengan ditandai suatu perubahan pada situasi afektif. (McClelland, 2007: 9). Dalam psikologi motif diartikan sebagai rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga dalam suatu tingkah laku. (Sobur, 2011: 268).

Fenomenologi

“Fenomenologi merupakan pendekatan yang bersifat ganda bukan positivistic atau tunggal. Fenomenologi mengkaji bagaimana anggota masyarakat menggambarkan dunia sehari-harinya, terutama bagaimana individu dengan kesadarannya membangun makna dari hasil interaksi.” (Schutz dalam Creswell, 1998). Menurut Stephen W. Little Jhon dalam bukunya "The Theory of Human Communication": "Fenomenologi mengasumsikan bahwa orang secara aktif menjelaskan pengalaman mereka sendiri dan mencoba memahami dunia melalui pengalaman pribadi." (Little Jhon & Foss, 2009:57). Latar belakang mempengaruhi semua proses yang terjadi, proses ini tidak pernah lepas dari komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengiriman pesan dari koresponden ke koresponden, dan sifat komunikasi dengan pesannya sendiri, yang dapat dimaknai. Latar belakang itu sendiri memiliki tiga elemen, yaitu: 1) kondisi ideal; 2) kondisi saat ini; 3) solusi atau solusi masalah antara kondisi saat ini dan kondisi ideal yang diharapkan. Dalam konteks fenomenologi, Engkus Kuswarno (2009) dalam bukunya Albert Schutz mengemukakan motif terdiri dari dua, di antaranya: Motif Masa Datang: In order to motive, yang mengacu pada masa yang akan datang (motif yang bertujuan atau motif untuk) Motif Masa Lalu: because motive yang mengacu pada masa lalu (motif sebab atau motif karena).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi metode fenomenologi. Kualitatif merupakan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu fenomena interaksi tingkah laku pada manusia dalam situasi yang sedang terjadi. Kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam dengan cara

observasi secara langsung. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrument, teknik pengumpulan data dengan triangulasi dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis sebuah fenomena melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok. (Sugiyono, 2012:9).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Diri

Dalam buku filsafat komunikasi Alex Sobur, William James mengatakan bahwa konsep diri adalah komposisi pikiran dan perasaan yang menjadi kesadaran seseorang mengenai eksistensi individualitasnya, pengamatannya tentang apa yang merupakan miliknya, pengertian mengenai siapakah dia itu, serta perasaannya tentang sifat-sifatnya, kualitas dan segala miliknya. Diri seseorang adalah jumlah total dari apa yang kita sebut kepunyaannya.” (Sobur, 2019: 108). Konsep diri (self-concept) yaitu seperangkat persepsi yang relatif stabil yang dipercera orang mengenai dirinya sendiri (West, 2009: 101). Jadi konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita (Rakhmat, 2001: 99). Konsep diri yang diberikan oleh pelaku dipahami sebagai indikator dalam memandang dan merasakan pada diri sendiri. Bagaimana informan kunci memaknai food photography melalui latar belakang kehidupan sehari-hari, latar belakang diri sendiri, serta pengetahuan maupun pemahaman tentang food photography itu sendiri.

Informan Kunci, Santi, memaknai food photography merupakan sebuah karya motret makanan dengan estetika tertentu. Ia mengungkapkan bahwa motret makanan harus memakai hati dan perasaan supaya hasil pada foto tersebut terlihat sempurna. Baginya, melakukan segala sesuatu dengan hati yang tulus akan menghasilkan yang sempurna, termasuk pada sebuah makanan yang sederhana akan menjadi makanan yang terlihat mewah karena hati dan perasaan yang tulus.

“Memotret makanan dengan estetika tertentu agar ketika makanan itu dilihat oleh orang lain menjadi makanan yang terlihat lebih menarik. Memotret makanan harus selalu memakai hati dan perasaan agar kita merasakan bahwa makanan yang kita buat atau foto terlihat sempurna.”

Alasan menekuni food photography bermula saat ia memutuskan menjadi seorang istri. Saat itu, ia mulai mencari berbagai resep makanan di internet dengan tujuan untuk mencari banyak referensi makanan untuk ia masak. Ia menemukan satu akun blog tentang membuat berbagai macam kue dan makan, menurutnya resep makanan yang dibagikan oleh blog tersebut sangat menarik dari segi food photography-nya. Oleh karena itu, setiap hasil masakan yang ia buat sendiri dijadikan sebagai objek untuk ia memotret.

“Kalo untuk food photography-nya itu ditahun 2014 setelah menikah. Awal mulanya ketika lihat blognya selebgram Hesti’s Kitchen, dari situ awalnya cuman

liat resep makanan saja tapi saat liat blog nya ih fotonya cantik-cantik banget ya. Akhirnya karena memang dulunya suka foto, jadi makanan yang aku buat sendiri aku foto dan diunggah instagram.”

Baginya, memasak adalah suatu keharusan sebagai seorang istri karena setiap hari tugas istri memasak untuk suami dengan menyiapkan semua kebutuhan dan kesukaan dari suami tercinta. Menurutnya, sebagai perempuan harus pandai dalam mencari resep makanan yang baru agar tiap masak tidak membosankan.

“Ya, saya suka masak karena mau gamau kalo udah jadi istri harus bisa masak biar suami seneng juga kalo dimasakin kita. Terus jugakan sebagai seorang istri harus pandai dalam artian pandai mencari menu baru dan mencoba menu baru biar ga bosan.”

Ia mengatakan dulu tidak hobi di bidang memasak dan pada saat mencoba membuat makanan untuk suaminya, ia mendapatkan respon yang kurang memuaskan karena rasa makanan yang kurang enak. Mendapatkan respon yang kurang baik, ia terus belajar untuk menghasilkan makanan yang enak. Ia lebih suka memotret kue dibandingkan makanan berat seperti, daging, sayur, dan sebagainya, karena baginya kue lebih menarik dan cantik jika di foto.

“Dulu hobby masak sebenarnya engga, dulu waktu awal nikah masih suka nanya ke orangtua jadi udah pengalaman. Dan sempet awal nikah bikin makan buat suami tapi responnya flat aja mungkin kurang enak. Jadi engga ada pengalaman masak, waktu kecil pun bisanya cuman masak nasi, air, mie yang gitu-gitu aja. Dulu kalo masak yang bener-bener masak tuh engga bisa. Sebenarnya saya lebih suka bikin kue, karena kalo kue tuh kalo buat foto jadi cantik aja.”

Kemudian ia mengatakan bahwa pada setiap bidang pasti akan ada persaingan dan ia tidak menutupi itu semua. Melihat banyaknya orang berlomba-lomba untuk menghasilkan karya terbaik mereka membuatnya tetap merasa percaya diri untuk menekuni bidang food photography. Ia pun menegaskan bahwa membuat suatu karya tidak harus dengan hal yang bernilai mahal akan tetapi dengan hal yang sederhana pun bisa menjadi bagus jika teknik dalam foto itu sendiri benar. Semua hasil kerja kerasnya tidak akan mengkhianati hasil, berawal mempelajari semua secara otodidak, mulai dari mencari tahu informasi tentang food photography di berbagai media dan buku, memasak, mempelajari teknik dalam foto, hal itu membuatnya tetap bertahan untuk maju ditengah persaingan saat ini. Baginya, makanan yang ia buat sendiri akan membuatnya lebih percaya diri karena ia bisa mengekspresikan hasil karyanya.

“Kalo diawal sih aku belajar otodidak karena gatau apa aja istilah-istilah yang ada di food photography. Tapi setelah baca-baca dan liat-liat dari blogger, food fotografer jadi nambah wawasan, ternyata foto itu tidak harus selalu pake kamera

yang mahal. Kita bisa foto dengan hal sederhana bisa jadi bagus asal tau tekniknya seiring berjalannya waktu saya jadi tau foto yang bagus itu seperti apa. Jadi saya tidak memperlakukan banyaknya orang-orang foto makanan. Karena tiap orang memiliki ciri khas masing-masing, bagi saya poin utama itu adalah percaya diri agar kita tetap eksis di dunia food photography. Selain itu makanan yang kita buat sendiri pun akan membuat kita jauh lebih percaya diri, karena di sisi lain kita bisa mengekspresikan hasil karya kita.”

Dengan adanya kebiasaan yang dilakukannya saat ini, ia merasa terarah mengenai hobi yang ia tidak dimiliki saat dulu, menurutnya food photography adalah hobi yang berbeda dari yang lain karena bisa berkarya dengan makanan yang ia buat.

“Saya merasa jadi lebih keren aja karena punya hobby yang menurut saya ini tuh beda dari yang lain karena saya bisa membuat kreasi dan karya dalam makanan yang saya buat. Ini keren sekali!”

Santi, termasuk orang yang tidak menyukai berfoto didepan kamera dengan gaya-gaya tertentu, menurutnya, memotret lebih menyenangkan dibandingkan dipotret termasuk dalam memotret makanan, ia merasa bahwa memotret makana sudah melekat dengan dirinya. Baginya, food photography menjadi kegiatan pendukung yang positif disaat ia merasa lelah dengan pekerjaan yang dijalannya saat ini.

“Jujur saya orangnya gabisa selfie ala-ala anak muda sekarang gitu ya. Menurut saya lebih baik motret daripada dipotret karena saya suka motret termasuk motret makanan udah meresap gitu aja. Dan food photography tuh jadi kaya kegiatan pendukung disaat saya mumet karena kerjaan yang lain.”

Motif

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, informan kunci, Santi, memiliki **motif masa lalu** mengenai mengunggah food photography pada akun instagramnya bermula saat ia memiliki ketertarikannya terhadap food photography yaitu saat melihat series Sitkom Comedy Situation yang berjudul “friends”. Series friends adalah sebuah serial komedi situasi televisi dari Amerika Serikat menceritakan tentang kehidupan enam orang sahabat yang tinggal di Manhattan, New York. Dalam judul friends menampilkan café Central Perk yang memiliki setting klasik dengan tata ruang yang berbeda seperti café pada umumnya.

“Dulu waktu masa sma tuh saya suka nonton di tv series sitkom amerika judulnya friends yang ceritanya ada enam orang sahabat dengan segala problematikanya, mereka sering nongkrong di café buat bercengkrama sama sahabat-sahabatnya. di series itu settingnya café dan tempat nongkrong untuk baca buku atau apapun jadi café itu berasa kaya rumah sendiri gitu karena bener-bener nyaman.”

Ketertarikannya pada series tersebut membuat ia memiliki keinginan untuk membuat café atau toko kue seperti dalam series tersebut dengan hasil buatanya sendiri.

Hal ini membuatnya semakin tertarik untuk menekuni food photography karena baginya, jika semua hasil sendiri akan membuat orang tertarik untuk membeli dan memiliki kepuasan dalam dirinya.

“Nah itu adalah cita-cita aku saat dulu tuh pengen bikin café yang bisa baca buku terus disitu juga ada makanan kue-kue gitu, dari dulu tuh udah seneng aja sama kue-kue gitu kayanya keren aja dan saya pengen hasil kue yang saya buat itu hasil masakan saya tujuannya biar lebih puas dan disaat orang beli tuh punya rasa ciri khas café yang saya buat.”

Alasan lain ia menekuni food photography bermula saat mencari mencari berbagai resep makanan di internet dan menemukan satu akun blog tentang membuat berbagai macam kue dan makan, menurutnya resep makanan yang dibagikan oleh blog tersebut sangat menarik dari segi food photographynya. Oleh karena itu, setiap hasil masakan yang ia buat sendiri dijadikan sebagai objek untuk ia memotret.

“Awal mulalnya ketika lihat blognya selebgram Hesti’s Kitchen, dari situ awalnya cuman liat resep makanan saja tapi saat liat blog nya ih fotonya cantik-cantik banget ya. Akhirnya karena memang dulunya suka foto, jadi makanan yang aku buat sendiri aku foto dan diunggah instagram.”

Motif masa datang: In order to motive, yang merujuk pada masa yang akan datang (motif yang bertujuan atau motif untuk). Dimana, tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki tujuan yang telah ditetapkan. Untuk memahami motif dan makna tindakan manusia itu pasti terkait dengan tujuan. Motif masa depan memiliki konteks makna yang dibangun berdasarkan pengalamannya. Dalam artian, tujuan dari sebuah makna merupakan sebuah fakta dari pengalaman masa lalu.

Terkait motif masa depan akan berhubungan dengan masa lalu. Seperti yang sudah dijelaskan pada motif masa lalunya, ia mengatakan bahwa motif di masa depan bisa menjadi pribadi yang lebih berkembang dari sebelumnya dan ia pun tetap dengan harapan besarnya, ingin memiliki café atau toko kue seperti dalam series friends.

“Motif di masa depan saya pasti ada di masa lalu saya, Motif di masa depan aku bisa berkembang jadi fotografer professional dan buka café yang tadi aku certain di jaman sma dulu atau buka toko kue.”

Baginya, food photography yang saat ini sebagai sarana untuk membuka usahanya menjadi lebih menarik dengan ia mempelajari teknik food photographynya. Ia mengatakan saat masa lalu ia tidak bisa membuat makanan akan tetapi karena kegigihannya untuk belajar, ia mencoba membuat baking kue dengan didukung fotografinya dan ia mendapatkan respon yang baik dari keluarga berserta teman-temannya.

“Intinya sih saya pengen ngembangin bisnis saya, jadi food photography ini sebagai batu loncatan saya untuk membuka usaha saya lebih menarik dengan cara saya belajar foto makanan yang keren. Dulu tuh saya gabisa buat apa-apa tentang makanan tapi setelah coba-coba buat baking dan didukung sama photographnya dan ada respon baik dari keluarga, teman-teman.”

Ia merasa bahwa dirinya sudah memiliki jiwa usaha sejak lama hanya saja banyak hambatan untuk berjualan karena profesinya menjadi seorang guru dan ia merasa waktunya fokus untuk mengajar. Menurutnya, menjadi seorang perempuan harus multitalenta alias bisa melakukan segalanya karena untuk memutuskan menikah harus berpikir panjang dalam urusan keuangan, dalam peluang usaha saat ini ia memanfaatkan sebaik mungkin untuk mendapatkan uang tambahan. Baginya, hobi yang ia pilih dalam food photography sangat menguntungkan untuk masa depannya.

“Jiwa usaha saya tuh munculnya udah lama banget karena ya buat tambah-tambah uang, menurut saya sih jadi perempuan jangan sampe ga berdaya walaupun udah punya kerjaan tapi tetep harus berpikir Panjang. Nah hobi yang saya pilih ini bisa menguntungkan dimasa depan.”

Pengalaman

Pengalaman merupakan serangkaian peristiwa yang benar-benar pernah dialami oleh individu. Seperti yang Schuz katakan (pada Wirman 2012:52), “behavior is an experience of consciousness that bestows meaning through spontaneous activity”. Pengalaman dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu pengalaman positif dan pengalaman negatif. Hal tersebut berdasarkan atas apa yang dialami pada fenomena tersebut, kemudian diklasifikasikan menjadi sebuah pengalaman tertentu. Pernyataan itu menampilkan bahwa tiap-tiap pengalaman mempunyai karakteristik yang berbeda. Santi, mengatakan bahwa fotografi merupakan bagian dari hidupnya. Ia mengatakan menyukai dunia fotografi sudah sejak lama akan tetapi saat dulu ia tidak menekuni food photography terlalu dalam melainkan lebih menekuni memotret dengan objek manusia, hewan, bunga, dan alam. Baginya, mempelajari fotografi adalah hal menyenangkan walaupun harus banyak ide dan kreatifitas yang dikeluarkan untuk hasil yang maksimal.

“Kalo fotografi nya sendiri sudah lama memang senang foto, cuman objeknya bukan makanan kaya misalnya orang, bunga, gunung, pokoknya apapun itu yang ada dilingkungan sekitar saya foto dan saat foto itu harus punya ide yang banyak jadi ga selalu monoton jadi hasilnya lebih keren dari sebelumnya.”

Bagi Santi, pengalaman positif yang ia dapatkan dengan mempelajari teknik food photography supaya hasilnya foto makanan tersebut terlihat maksimal dan menggoda. Menurut pelangamannya, ia merasa ada beberapa makanan yang mudah dan sulit untuk di

foto karena setiap makanan memiliki tantangan tersendiri untuk mendapatkan hasil yang menarik.

“Menurut saya mudah, jika sudah tau teknik foto makanan agar terlihat hasilnya maksimal dan menggiurkan. Tapi buat saya ada beberapa kondimen makanan yang mudah dan sulit untuk difoto.”

Kemudian ia menambahkan bahwa food photography dulu dan sekarang sangat berbeda dari segi peralatan dan kecanggihan kamera. Pada saat dulu ia menggunakan peralatan dan menggunakan kamera ponsel yang seadanya akan tetapi saat ini semua serba canggih dan banyak kemajuan dalam perubahan dunia food photography. Menurutnya hal itu tidak menjadi masalah untuk bisa berkarya karena menghasilkan sebuah karya tidak harus dengan alat yang mahal.

“Dulu itu segalanya masih pake barang atau property seadanya belum sekeren sekarang terus juga kamera dulu tuh masih biasa aja dan dulu saya foto pake kamera ponsel karna buat beli kamera baru tuh mahal. Tapi sekarang semua serba modern dan canggih. Banyak kemajuan sekali, dan untuk kamera pun sekarang ada model baru kamera mirrorless biasa dipake buat foto makanan dan untuk harga pun terjangkau tidak terlalu mahal”

Meskipun ia pernah mengalami masa-masa sulit untuk belajar food photography dan mengalami banyak perubahan dalam dunia food photography, tetapi hal itu sangat menyenangkan dan ia pun merasa memiliki kepuasan tersendiri dalam hal itu.

“Jadi saya mengalami banyak perubahan di dunia food photography, saya ngerasa ada kepuasan dan kesenangan tersendiri.”

Sejak memutuskan untuk terjun dalam dunia food photography, ia mulai belajar banyak hal salah satunya adalah teknik dan kebutuhan dalam fotografi. Ia memiliki ritual penting sebelum melakukan sesi motret makanan, ia akan berusaha memahami terlebih dahulu makanan yang akan ia gunakan, hal ini bertujuan untuk mengetahui unsur-unsur pada makanan tersebut.

“Sebelum motret makanan kita harus lebih tahu tentang makanan yang akan kita foto, maksudnya kita harus paham betul makanan itu dibuat dari apa saja, bagaimana cara proses pembuatannya agar saat kita memotret tahu komposisi pendukung apa saja yang harus digunakan.”

Segala sesuatu memerlukan persiapan yang sangat matang baik itu hal mudah maupun hal yang sulit. Setia ia mulai melakukan food photography, ia melakukan persiapan yang cukup sederhana menurutnya persiapan yang ia lakukan cukup mudah dalam hal persiapan property akan tetapi dalam proses pemilihan makanan terkadang sulit. Ia menceritakan persiapan untuk memasak, dimulai dari mempersiapkan bahan-bahan makanan yang akan diolah untuk dimasak, bahan-bahan makanan adalah hal penting dalam

memasak karena untuk menghasilkan makanan yang enak perlu olahan bahan yang pas. Selanjutnya, ia mempersiapkan peralatan untuk mengolah bahan-bahan yang akan dimasak seperti piring, wajan, sendok, spatula, wadah untuk bumbu, pisau, talenan, dan tentunya kompor untuk memasaknya. Selain itu, ia menjelaskan bahwa untuk membuat makanan yang berbahakan untuk kue atau roti itu berbeda dalam segi alat untuk memasaknya yaitu mixer dan oven. Kegunaannya adalah mixer untuk biasanya digunakan untuk pengaduk/pengembang bahan-bahan kue atau roti, sedangkan oven untuk memanggang atau mematangkan kue atau roti.

Menurut Santi, food photography membawa banyak keuntungan dalam hal material maupun kepuasan batinnya. Setiap orang memiliki kepuasan batin yang berbeda-beda, ketika ia merasa puas dengan pencapaian yang didapatnya maka akan tumbuh rasa percaya diri. Salah satunya, ketika ia mengikuti lomba food photography dan mendapatkan hadiah dengan bentuk uang dari situ ia merasa bahwa hasil karyanya di apresiasi dengan memenangkan lomba tersebut dan ada kepuasan tersendiri baginya. Baginya, ditengah kesibukannya menjadi seorang guru tidak menghalanginya untuk bisa berkarya karena hal ini menyenangkan.

“Nah dulu juga pernah saya ikutan lomba food photography terus saya menang dan dapet uang itukan sebuah keuntungan juga buat saya dan semenjak lomba itu saya merasa hasil foto saya diapresiasi oleh orang luar dan makin semangat juga buat terus berkarya ditengah kesibukan saya menjadi seorang guru.”

Dalam menekuni food photography, ia mengikuti komunitas food photography yang bertujuan untuk mendapatkan pengalaman baru. Dalam komunitas tersebut, ia berkegiatan membuat foto makanan dengan tema yang ditentukan oleh komunitas tersebut, kemudian di posting Instagram. Baginya, hal ini menjadi tantangan baru untuk mengasah kemampuan food photographynya dan mendapatkan ilmu, dan pengalaman baru.

“Saya juga ikutan komunitas food photography, Namanya upload kompakan (@uploadkompakan). Kegiatan selama ikutan komunitas itu ya saya posting foto makanan berdasarkan tema yang ditentukan dari sananya. Saya ngerasa seru aja, karena banyak pengalaman baru yang saya dapet dari sana.”

Ia pun pernah mendapatkan asumsi negatif dari banyaknya pertanyaan tentang hasil masakannya, ia menegaskan bahwa setiap makanan yang ia foto adalah hasil masakannya sendiri, itulah yang membuatnya percaya diri. Dari situ kepercayaan diri semakin muncul dalam dirinya saat mendapatkan respon yang baik dari lingkungannya. Hal itu membuat ia menjadi lebih giat untuk mencari resep makanan di berbagai internet dan buku sebagai bahan referensinya untuk membuat menu makanan baru. Di hari spesialnya, ia mendapatkan hadiah dari sang suami, yakni berbagai buku resep makanan. Baginya, buku yang ia dapatkan sebagai pedoman untuk menambah wawasan dalam dunia memasak dan

fotografi. Hal itu sangat menyenangkan menambah wawasan dalam dunia memasak dan fotografi. Hal itu sangat menyenangkan.

“Dan mereka nanya ini beneran kamu yang bikin, ya saya jawab iya saya yang bikin. Sempat kecewa dan jadi percaya diri tapi aku coba bangkit dan belajar lagi nah dari situ rasa kepercayaan diri saya muncul dan ketika itu saya mulai makin rajin buat liat resep makanan di internet dan saya dapat hadiah ualngtahun dari suami saya buku resep makanan. Bagi saya buku ini menambah wawasan dan menambah resep buat bikin makanan lain. Sebenarnya bukan hanya itu tapi juga menambah wawasan di photographynya. Disitu biasanya blogger, fotografer disitu biasanya suka diselipkan tips dan trik untuk foto makanan.”

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang berjudul *Fenomena Akun Instagram Food photography (Studi Fenomenologi Akun Instagram @Rizkianisanti)* dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Konsep diri dalam dunia *food photography* terbentuk atas dasar pengalamannya terhadap lingkungan sehari-hari yaitu sejak memutuskan menjadi seorang istri. Dalam hal ini yang mempengaruhi pembentukan konsep diri adalah dirinya sendiri, serta dalam membentuk kebiasaan baru yakni hobi yang tidak dimiliki sebelumnya.
2. Fenomena akun instagram *food photography* di instagram @rizkianisanti memiliki motif masa lalu (*because motive*) adalah karena memiliki ketertarikan terhadap series sitcom friends, dalam series tersebut terdapat sebuah café yang unik selain itu terinspirasi dari blog Hesti's kitchen. Sedangkan motif masa depan (*in order to motive*) adalah karena terhadap series sitcom friends menjadi sebuah cita-cita di masa depan untuk memiliki café seperti itu dan di masa depan memiliki keinginan untuk menjadi fotografer profesional dalam bidang *food photography*, serta *food photography* menjadi sarana untuk membuka usaha makanan menjadi lebih berkembang.
3. Pengalaman yang didapatkan dari *food photography* adalah mendapatkan banyak ilmu tentang *food photography* seperti tetknik dalam memotret sebuah makanan, selain itu mendapatkan banyak keuntungan dalam hal material maupun kepuasan batin. Walaupun sempat mendapatkan asumsi negative dan membuat tidak percaya diri, tapi hal menjadi pelajaran baginya dan tetap menginspirasi bagi orang-orang diluar sana.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku:

Alex Sobur. (2013). *Filasafat Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Afrianto, S. &. (2019). *Media digital dan Perubahan Budaya Komunikasi*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.

- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, Teori dan Fisalat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Effendy, O. U. (2009). *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. U. (2011). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Freineger, A. (1985). *The Complete Photographer*. Jakarta: Dahara Prize.
- Irwansyah. (2011). *Corporate and Marketing Communication*. Jakarta: Puskombis Universitas Mercu Buana.
- Kriyanto, R. (2006). *Teknis Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Adversiting, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Kuswarno, E. (2009). *Metedologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi, Konsep, Pedoman, dan Contoh Penelitian*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Littejohn, S. W. (2009). *Teori Komunikasi edisi 9*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moekijat. (2002). *Dasar-dasar Motivasi*. Bandung: CV Pionir Jaya.
- Moleong, L. J. (2011). *Mertodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2008). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nardi, L. (1989). *Penunjang Pengetahuan Fotografi*. Bandung: Penerbit Fotina Fotografika.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi Budaya, dan Sositoteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nasrullah, R. (2016). *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nuruddin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rakhmat, J. (2019). *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sardiman, A. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Yusup, P. M. (2009). *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumber Jurnal:

- Gunawan, A. P. (2013). Pengenalan Teknik Dasar Fotografi . Vol IV (1), 518-527. Jawie.
- M. I. (2019). Fenomena Stage Photography Melalui Sosial Media Instagram.
- Kesuma, N. R. (2015). Perancangan Buku Food photography Kuliner Kabupaten Jember. Vol I (6), 13.
- M, M. (2018). Studi Fenomenologi Artistik Feed Pada Aplikasi Instagram di Kalangan Pencinta Fotografi Kota Bandung.

- Nisak, K. (2017). Food photography dan Eating Out di Media Sosial Instagram. Vol VI (1), 31- 40.
- Putra, A. M. (2019). Fenomena Selebgram Anak: Memahami Motif Orang tua. Vol III (6), 1093-1108.
- Putri, A. W. (2018). Studi Konsep Diri Pada Foodstagrammer di Kota Bandar Lampung.
- Ramdhan, M. D. (2017). Fenomena Japanese Food Dikalangan Food Blogger Kota Bandung. Yoka Pramadi, R. D. (2017). FENOMENA MENGUNGGAH FOTO MAKANAN DI MEDIA SOSIAL (Studi Fenomenologi mengenai Fenomena Mengunggah Foto Makanan pada Akun. Vol I (2).

Sumber Internet:

- Belanga.id. (2019). Butuh Inspirasi Masak? Segera Intip 10 Akun Instagram Ini! Diambil dari: <https://belanga.id/butuh-inspirasi-masak-segera-intip-10-akun-instagram-ini/>: (Akses: 20 Mei 2019).
- Dailysosial. (2015). Apa Itu Instagram, Fitur dan Cara Menggunakannya? Diambil dari: <https://dailysosial.id/post/apa-itu-instagram/>: (Akses: 17 September 2015).
- Good, N. F. (2020). Pengguna Instagram di Indonesia Didominasi Wanita dan Generasi Milenial. Diambil dari: [https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/06/14/pengguna-instagram-diindonesia-didominasi-wanita-dan-generasimilenial#:~:text=Menurut%20data%20yang%20dirilis%20Napoleon,penggunaan%20 platform%20berbagi%20foto%20ini.](https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/06/14/pengguna-instagram-diindonesia-didominasi-wanita-dan-generasimilenial#:~:text=Menurut%20data%20yang%20dirilis%20Napoleon,penggunaan%20platform%20berbagi%20foto%20ini.): (Akses: 14 Juni 2020).
- Hitekno.com. (2020).
- Gemar Upload Foto Makanan, Guru Cantik Ini Sekarang Jadi Selebgram. Diambil dari: <https://www.hitekno.com/internet/2020/02/10/141500/gemar-upload-foto- makananguru-cantik-ini-sekarang-jadi-selebgram/>: (Akses: 10 Februari 2020).
- Olanatics.com.(2016).Hobi Foto Makanan, Situ Food Blogger? Diambil dari: <https://olanatics.com/hobi-foto-makanan-situ-food-blogger/>: (Akses: 18 April 2016).
- Tirto. (2018). Kisah di Balik Cantiknya Foto-foto Makanan. Diambil dari: <https://tirto.id/kisah-di-balik-cantiknya-foto-foto-makanan-cFxd>: (Akses: 3 Maret 2018).